

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial dan cenderung untuk melakukan hubungan timbal balik seperti komunikasi, interaksi, dan bersosialisasi dengan manusia lain.

Sosialisasi merupakan sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan cara individu mempelajari nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat agar ia dapat berkembang menjadi pribadi yang dapat diterima oleh kelompoknya. Hidup berbaaur dengan baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat menunjukkan terjadinya sosialisasi.

Disekolah seorang siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan baik di sekolahnya. Pada tahun ajaran baru, siswa lama dan siswa baru berbaaur menjadi satu, siswa baru dihadapkan pada lingkungan yang baru, guru baru, teman baru, serta orang-orang lain yang belum mereka kenal sebelumnya. Serta berbagai tugas akademik yang baru serta dituntut untuk dapat mematuhi aturan yang ada dalam lingkungan sekolahnya. Dalam melakukan hubungan sosial, ia dituntut untuk mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama siswa, guru dan berbagai pihak yang ada dalam lingkungan sekolahnya.

Masalah bersosialisasi adalah masalah utama yang sering kita temui didalam sekolah. Masalah ini muncul karena adanya perbedaan pendapat ataupun sikap individu yang menutup diri dari pergaulan sekitar. Disekolah, masih banyak siswa yang tidak memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik. Masalah ini sangat berpengaruh pada kehidupan siswa saat menghadapi tantangan atau situasi yang

berbeda yang akan dialaminya nanti. Karena tidak dapat bersosialisasi, maka akan berdampak dengan prestasi belajarnya disekolah. (Tri Purwanto 2013).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, tanggal 24 September 2019 di kelas X SMA Negeri 6 Kota Jambi, Peneliti melihat bahwa ada beberapa siswa yang lebih sering melakukan aktifitasnya sendiri selama berada dilingkungan sekolah. Sementara teman-teman satu kelasnya yang lain memiliki banyak teman dan berbaur dengan teman-teman yang lainnya. Selain itu, ketika ada kegiatan-kegiatan disekolah yang mengharuskan untuk membentuk suatu kelompok kecil, siswa tersebut jarang diajak oleh temannya untuk ikut dikelompok temannya tersebut.

Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Kamis, tanggal 26 September 2019 kepada guru bimbingan dan konseling serta beberapa siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 6 Kota Jambi, didapat bahwa siswa yang jarang diikutsertakan dalam kelompok ini dianggap terlalu pendiam sehingga jarang berkomunikasi dengan teman satu kelasnya. Mereka juga dianggap tidak mau berbaur dengan teman satu kelasnya yang lain. Selain itu, mereka juga dianggap jarang membantu teman-temannya yang lain.

Kemudian, berdasarkan data hasil pelaksanaan sosiometri yang telah dilaksanakan oleh peneliti, terdapat bahwa siswa yang jarang berbaur dengan teman-temannya disekolah ini, merupakan siswa yang terisolir karena tidak ada satupun teman yang memilihnya sebagai teman yang paling disukai dalam bermain. Bahkan beberapa siswa menjadi siswa yang paling banyak dipilih sebagai teman yang paling tidak disukai dalam bermain.

Kemudian berdasarkan hasil pengolahan Aum Umum yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 28 September 2019 di kelas X SMA Negeri 6 Kota Jambi,

peneliti melihat bahwa siswa-siswa inibanyak memiliki permasalahan dibidang HSO (hubungan sosial), KHK (keadaan dan hubungan dalam keluarga), DPI (diri pribadi), dan PDP (pendidikan dan pelajaran). Nomor masalah yang banyak dipilih siswa yaitu antara lain nomor 073 (Orangtua kurang peduli dan/atau kurang membantu kegiatan belajar disekolah dan/atau dirumah, nomor 191 (kurang mendapat perhatian dan pengertian dari orangtua dan/ atau anggota keluarga), nomor 195 (hubungan dengan orangtua dan anggota keluarga kurang hangat, kurang harmonis, dan/atau kurang menggembarakan), nomor 223 (orangtua kurang senang kawan-kawan datang kerumah), nomor masalah 107 (penakut, pemalu, dan/atau mudah menjadi bingung), nomor 123 (rendah diri atau kurang percaya diri), nomor 124 (kurang terbuka terhadap orang lain), nomor 140 (tidak mempunyai kawan akrab, hubungan sosial terbatas, atau terisolir), nomor 152 (rapuh dalam berteman), nomor 166 (tidak lincah dan kurang mengetahui tentang tata krama pergaulan), serta nomor masalah 170 (lambat menjalin persahabatan).

Hasil pengolahan AUM UMUM tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

:

Tabel 1 Hasil pengolahan AUM UMUM

Bidang	Nomor Masalah	Jumlah Pemilih
PDP	073	7 orang
DPI	107	11 orang
	123	15 orang
	124	11 orang
HSO	140	2 orang
	152	5 orang
	166	7 orang

	170	4 orang
KHK	191	4 orang
	195	4 orang
	223	5 orang

Orville G Brim (dalam Aulia,2015) mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi Kemampuan Bersosialisasi individu, yaitu faktor Instrinsik dan faktor Ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut, seperti IQ/tingkat kecerdasan, bakat, postur tubuh serta golongan darah. Sedangkan faktor Ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, yaitu antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan, serta media massa.

Selain disekolah tempat utama anak mendapat pendidikan adalah dari keluarga. Sutja (2018:08) menyatakan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak. Bagi anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dimasukinya. Dalam keluarga anak melewati masa peka sehingga pendidikan yang diterimanya sangat penting atau utama bagi pendidikan pada masa-masa selanjutnya.

Keluarga mempunyai peranan dalam membentuk kepribadian seseorang, karena keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi individu. Dengan demikian, dapatlah dikatakan lingkungan keluarga memiliki peran yang utama dalam menentukan perkembangan sosial dan emosi anak. Pola asuh orangtua, sikap, serta situasi dan kondisi yang sedang melingkupi orangtua dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sosial dan emosi anak.

Dukungan orangtua merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting dimasa remaja. Dibandingkan dengan sistem dukungan sosial lainnya, dukungan orangtua berhubungan dengan kesuksesan akademis remaja, gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi dan kesehatan mental. Keterlibatan orangtua dihubungkan dengan prestasi sekolah dan emosional serta penyesuaian selama sekolah pada remaja (dalam Sri Hartati 2014).

Berdasarkan penjelasan serta fenomena lapangan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk dapat meneliti tentang “Pengaruh Dukungan Orangtua terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Jambi”.

B. Batasan Masalah

Agar pelaksanaan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan dilaksanakan penelitian, sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka peneliti menetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan untuk melihat pengaruh dukungan orangtua terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas X.
2. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Jambi yang masih memiliki kedua orangtua yang lengkap.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh dukungan orangtua siswa terhadap kemampuan bersosialisasi siswa di kelas X SMA Negeri 6 Kota Jambi. Rumusan masalah dalam penelitian ini secara khusus akan dijabarkan berdasarkan indikator yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kualitas dukungan orangtua siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Jambi?

2. Bagaimana gambaran kualitas kemampuan bersosialisasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Jambi?
3. Bagaimana pengaruh dukungan orangtua terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas X SMA Negeri 6 kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengungkap seberapa besar pengaruh dukungan orangtua dengan kemampuan bersosialisasi siswa di kelas X SMA Negeri 6 Kota Jambi. Tujuan penelitian ini secara khusus akan di jabarkan berdasarkan indikator sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran kualitas dukungan orangtua siswa.
2. Untuk mengetahui gambaran kualitas kemampuan bersosialisasi siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orangtua terhadap kemampuan bersosialisasi siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru BK dan Sekolah
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran pada dunia pendidikan dan terutama bagi guru pembimbing tentang pentingnya hubungan sosial di lingkungan sekolah.
 - b. Dengan mengetahui pengaruh dukungan orangtua terhadap kemampuan bersosialisasi siswa maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai dasar oleh guru pembimbing untuk mengarahkan dan membimbing siswa dengan baik disekolah.

2. Manfaat bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian yang berkaitan dengan dukungan orangtua serta kemampuan bersosialisasi, maka hasil dari

penelitian ini dapat dijadikan acuan dan hendaknya dapat lebih disempurnakan dengan pandangan serta gagasan yang baru.

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan orangtua dengan kemampuan bersosialisasi siswa.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan orangtua dengan kemampuan bersosialisasi siswa.

G. Definisi Operasional

1. Dukungan orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai macam dukungan dari yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya, yang dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, atau harga diri, dukungan instrumental, serta dukungan informasi.
2. Kemampuan bersosialisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam suatu kegiatan atau interaksi dan komunikasi dengan orang lain dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari, yang mana dengan kemampuan ini seseorang dapat menambah wawasannya. Kemampuan bersosialisasi meliputi kemampuan dalam berkomunikasi, bekerjasama, persaingan, serta penyesuaian.

H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



